

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era perdagangan bebas, persaingan usaha di antara perusahaan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan usahanya dengan strategi bisnis, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun ekspansi eksternal.

Ekspansi internal dapat dilakukan dengan memperluas usaha yang dimiliki perusahaan tanpa melibatkan unit-unit usaha diluar (organisasi) perusahaan. sedangkan ekspansi external dapat dilakukan dengan cara menggabungkan badan usaha untuk mengembangkan usahanya tentunya untuk mendapatkan sumber-sumber ekonomis yang dimiliki perusahaan lain. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan, atau alasan lainnya. Penggabungan usaha dalam bidang industri di negara-negara maju telah lama terjadi. Namun tidaklah mudah untuk mewujudkan penggabungan usaha yang ideal harus bersaing dengan ekstra ketat.

Penggabungan badan usaha juga dianggap sebagai jalan atau cara untuk mencapai tujuan serta kepentingan usaha untuk memberikan pertumbuhan yang cepat sehingga lebih menarik dibandingkan pengembangan usaha secara normal. Seorang manajer akan selalu mengembangkan perusahaan tersebut tentunya untuk menghadapi persaingan serta kelangsungan usaha. Pada dasarnya penggabungan usaha merupakan bentuk penggabungan satu

perusahaan dengan perusahaan lain agar bisa menjadi perusahaan yang besar. Salah satu bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan perusahaan salah satunya adalah merger dan akuisisi dimana strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang lebih ekonomis dan kompetitif.

Merger dan akuisisi adalah salah satu cara yang tepat bagi perusahaan besar nasional untuk mengembangkan usaha atau restrukturisasi yang banyak dilakukan menjelang *listing* di bursa. Merger dan akuisisi juga merupakan jalan yang cepat untuk bisa mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Bagi perusahaan merger dan akuisisi banyak memberikan keuntungan karena merger dan akuisisi dapat menciptakan sinergi, dimana nilai keseluruhan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi.

Menurut Hamidah dan Noviani (2013) keputusan merger dan akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan karena dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri. Keuntungan yang besar dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, perubahan posisi keuangan ini akan nampak pada laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Kinerja merupakan indikator yang dapat menentukan baik atau buruknya suatu keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Pengukuran kinerja ini digunakan oleh perusahaan agar perusahaan dapat terus bersaing dengan perusahaan lain dan bagi investor, sehingga informasi ini dapat dapat digunakan

untuk pengambilan keputusan apakah akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak.

Alasan dilakukannya merger dan akuisisi adalah untuk mendapatkan nilai lebih, seperti memperbesar aktiva dan juga memperluas jaringan distribusi. Nilai lebih yang dimaksud bersifat jangka panjang dibandingkan nilai tambah yang bersifat sementara, untuk melihat hasil dari merger dan akuisisi diperlukan waktu yang relatif lama, data yang diambil untuk mengamati hasil tersebut biasanya beberapa tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Sedangkan menurut Meta (2009) perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi biasanya akan nampak pada kinerja perusahaan dan penampilan keuangan perusahaan. pasca merger dan akuisisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan, hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Untuk menilai bagaimana keberhasilan merger dan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi terutama kinerja keuangan baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan diakuisisi. Dasar logika dari pengukuran berdasar akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat, sehingga kinerja perusahaan pasca merger dan akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger dan akuisisi.

Berbagai macam perusahaan yang ada di Indonesia bahkan di negara-negara luar yang menggabungkan perusahaannya dengan perusahaan lain tentunya untuk mendapatkan sinergi yaitu dengan melakukan merger atau akuisisi, salah satu sektor perusahaan yang melakukan merger pada tahun 2011

yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk dengan PT Buana Surya Makmur, PT Pesona Gerbang Karawang, PT Griya Pancaloka, PT Karya Gemilang Perkasa, PT Putra Adhi Prima, PT Alam Hijau Teduh.

Pada penelitian terdahulu yang diteliti Khusniah (2010) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi sehingga tidak ada sinergi yang diharapkan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti Hamidah dan Noviani (2013) yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berkelanjutan karena hasil penelitian berbeda-beda. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, maka peneliti juga melihat banyaknya kejadian perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi dengan harapan keputusan perusahaan yang diambil tersebut mampu memberi dampak yang positif bagi perusahaan dan bagi para pemegang sahamnya, sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali tentang analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan property dan real estate periode 2011 dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat pengukurnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada PT Agung Podomoro Land Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada PT Agung Podomoro Land Tbk.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Memberikan masukan informasi bagi para investor sebagai bahan penilaian dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan merger.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menganalisis dan mengevaluasi keputusan investasinya, agar masyarakat dapat mengetahui tindakan apa yang akan diambil dalam melakukan investasi dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi.